

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa dakwah pada masa kini memerlukan cara penyampaian yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, terutama di era digital. Salah satu metode yang mulai banyak digunakan adalah dakwah dengan pendekatan humanis, yaitu menyampaikan ajaran Islam dengan selingan humor agar lebih mudah diterima oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Dalam hal ini, hadis Nabi Muhammad SAW menjadi sumber penting untuk memahami bagaimana beliau menggunakan humor dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana nilai-nilai humor tersebut bisa dijadikan contoh dalam berdakwah secara santun dan menyenangkan.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Peneliti mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan humor dari kitab-kitab induk seperti Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, lalu menganalisisnya secara tematik (*Mauḍu'ī*). Hadis-hadis tersebut dipelajari untuk menemukan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, pendidikan, kedekatan emosional, dan keseimbangan dalam bercanda. Selanjutnya, nilai-nilai tersebut dikaitkan dengan praktik dakwah humoris di zaman sekarang,

khususnya dalam penggunaan media sosial dan ceramah publik.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasulullah SAW pernah bercanda, namun selalu dalam batas-batas kebenaran dan kesopanan. Candaan beliau tidak pernah mengandung hinaan, kebohongan, atau menyakiti perasaan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa humor dalam Islam dibolehkan selama tidak melanggar nilai-nilai etika. Dengan demikian, nilai-nilai humor dalam hadis dapat dijadikan sebagai pedoman dalam dakwah yang bersifat ringan, ramah, dan tetap bermakna, sehingga mampu menjangkau masyarakat luas dengan cara yang lebih efektif dan menyentuh.

B. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian mempunyai saran sebagai berikut:

1. Diharapkan para pendakwah mulai mempertimbangkan pendekatan dakwah yang lebih komunikatif, santun, dan menghibur sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Humor dalam dakwah dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan agama dengan ringan namun tetap bermakna, selama tetap berada dalam koridor syariat Islam dan menjunjung tinggi etika serta kejujuran.
2. Penelitian ini masih bersifat literatur dan deskriptif dengan pendekatan tematik. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lapangan (field research) guna menggali lebih jauh

implementasi nilai-nilai humor dalam dakwah di berbagai komunitas atau lembaga keagamaan, sehingga hasilnya lebih kontekstual dan aplikatif.

3. Lembaga pendidikan Islam dan institusi dakwah diharapkan memberikan pelatihan dan pembekalan komunikasi dakwah, termasuk penggunaan humor secara proporsional dan etis. Penggunaan humor yang tepat dapat menjadi strategi dakwah yang efektif untuk membangun kedekatan emosional dengan audiens, terutama generasi muda di era digital.